

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Penelitian kualitatif dalam obyek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.³⁷ Menurut Nasution dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan sekitarnya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait hal ini tahun 2019 ini berada di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini mengambil lokasi secara umum berada di Kabupaten Trenggalek oleh penyelenggara pemilihan umum kabupaten Trenggalek yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU), Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP), Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU), Panitia Pengawas Pemilihan Umum Kecamatan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 57.

³⁸ Hendra, M., *Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif (Desa Temboan Kecamatan Lengoan Sulawesi Selatan)*. *Skripsi*. 2014, hlm. 45.

(PANWASCAM), Panitia Pengawas Pemilihan Umum Desa (PANWASLUDES). Serta secara khusus berada di 14 kecamatan, 157 desa serta memiliki 1.210 Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada pemilihan gubernur jatim 2018 kabupaten Trenggalek.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³⁹

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di KPU Kabupaten Trenggalek. tanggal 2 Oktober sampai 2 Nopember 2018. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai proses pemutakhiran data pemilih pada pilkada 2018.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk mendeskripsikan bagaimana proses Pemutakhiran Data Pemilihan Pada Pemilihan umum di Kabupaten Trenggalek dengan istilah lain menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian meliputi karakteristik responden dan persepsi responden terhadap variable penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan organisasi yang bukan pengelolaanya, data sekunder ini diperoleh berupa data, catatan-catatan, serta dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.⁴⁰

Sumber data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung lapangan, sedangkan data pendukung di dapat melalui dokumentasi dari sumber lain seperti artikel, surat kabar, media sosial dan lain sebagainya guna memperbanyak data.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi atau observer dan objek yang di observasi atau observer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁴⁰ Sunyoto, D., *Teori Kuisisioner dan Analisis data*. (Graha Ilmu: 2013), hlm. 90.

observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati secara langsung objek tetapi tidak terlibat dan ikut secara langsung.⁴¹

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (interview) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antar individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Secara garis besar proses wawancara mendalam melibatkan dua komponen yaitu, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang-orang yang diwawancarai. Wawancara di bagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur memiliki arti sebelum melakukan wawancara penanya menetapkan masalah-masalah yang akan diajukan sebagai pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan wawancara tanpa adanya persiapan dan dilakukan secara spontanitas dilapangan.⁴²

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam semi terstruktur, dimana sebelum wawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan namun pada pelaksanaannya disesuaikan dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.⁴³ Dokumentasi dilakukan dengan mencari data

⁴¹ Idrus, M., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Erlangga. 2009), hlm.78.

⁴² Ratna, N. K., *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 67

⁴³ Gunawan, I., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Praktek*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 36

pendukung yang sesuai dengan tema yang diteliti. Studi pustaka digunakan untuk menunjang kelengkapan data dalam penelitian dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang relevan.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif seperti teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, 2009 : 147) yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi.

Pada model interaktif ini peneliti memiliki tiga kegiatan pengumpulan data. Kegiatan analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus dan saling menyusul. Berikut penjelasan dari masing masing proses pengumpulan data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa dokumen, foto dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, dan alat pencatat.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi

data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan arti dari data yang telah diteliti dan juga di verifikasi secara langsung selama penelitian. Cara yang dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan berupa meakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan mencari penyimpangan atau perdedan dari yang lainnya. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil peneitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dengan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :⁴⁴

⁴⁴ Moeleong J.Lexy. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm. 320-321

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik :

1. Perpanjangan keabsahan temuan.

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada KPU Kabupaten Trenggalek. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

2. Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁵

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

⁴⁵ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. Hlm. 332-333

- b. Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai:⁴⁶

⁴⁶ Bagong Suyanto & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2005). Hlm. 170-173.

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak mengolah data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam

bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian katakata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.